

PENGARUH KEMAMPUAN BAHASA INDONESIA DAN BAHASA INGGRIS
TERHADAP HASIL BELAJAR RUMPUN MATA KULIAH AKUNTANSI
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI, DENGAN
MOTIVASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(I-MHERE)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Fakultas Ekonomi*

Universitas Negeri Padang



Oleh :
YESI SUARNI
2005/ 65121

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009

ABSTRAK

Yesi Suarni (2005/65121) Pengaruh Kemampuan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris terhadap Hasil Belajar Rumpun Mata Kuliah Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening.

Pembimbing I : Bapak Prof. Dr. H. Agus Irianto

Pembimbing II : Ibu Eka Fauzihardani, SE, Msi, Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) pengaruh kemampuan bahasa Indonesia terhadap motivasi belajar, (2) pengaruh kemampuan bahasa Inggris terhadap motivasi belajar, (3) pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar, (4) pengaruh kemampuan bahasa Indonesia terhadap hasil belajar, (5) pengaruh kemampuan bahasa Inggris terhadap hasil belajar, (6) pengaruh kemampuan bahasa Indonesia melalui motivasi terhadap hasil belajar, (7) pengaruh kemampuan bahasa Inggris melalui motivasi terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Populasi penelitian ini seluruh mahasiswa program studi pendidikan ekonomi yang terdaftar semester Jul - Des 2008 berjumlah 943 orang. Teknik penarikan sampel dengan metode *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel 41 orang. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif dan analisis induktif, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan analisis jalur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan bahasa Indonesia terhadap motivasi belajar dengan tingkat sig $0,000 < \alpha = 0,05$, (2) terdapat pengaruh antara kemampuan bahasa Inggris terhadap motivasi belajar dengan tingkat sig $0,002 < \alpha = 0,05$ (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan bahasa Indonesia, kemampuan bahasa Inggris dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata kuliah rumpun akuntansi dengan tingkat sig $0,000 < \alpha = 0,05$. Besarnya pengaruh langsung kemampuan bahasa Indonesia terhadap hasil belajar adalah sebesar 15,68% dan pengaruh tidak langsung 6,28%. Besarnya pengaruh langsung kemampuan bahasa Inggris adalah sebesar 14,52% dan pengaruh tidak langsung 5,62%. Besarnya pengaruh langsung motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 16,81%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, disarankan kepada mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia dan kemampuan bahasa Inggris serta meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kemampuan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris terhadap Hasil Belajar Rumpun Mata kuliah Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kependidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Agus Irianto selaku penasehat akademis dan pembimbing I dan Ibu Eka Fauzihardani, SE, Msi, Ak selaku pembimbing II, yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar, MS selaku Dekan Fakultas Ekonomi, UNP.
2. Bapak Drs. Auzar Luky selaku ketua dan Bapak Zulfahmi, Dip.IT selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi, UNP.
3. Bapak Drs. Syamwil M.Pd selaku penguji I dan Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si selaku penguji II yang telah memberikan waktu, bimbingan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar Fakultas Ekonomi UNP yang telah membantu penulis dalam rangka kelancaran penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu staf tata usaha Fakultas Ekonomi UNP yang telah memberi membantuan administrasi dan membantu kemudahan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada orang tua beserta keluarga tercinta yang telah memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2005 yang senasib dan seperjuangan yang telah membantu memberikan semangat dan dorongan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan hidayahNya, Amin....

Padang, Oktober 2009

Penulis

Yesi Suarni

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting bagi pengembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia-manusia yang produktif Mardiyanti (2007:01). Sedangkan menurut UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Bicara tentang pendidikan, maka Pendidikan Ekonomi Keahlian Akuntansi merupakan salah satu program studi yang cukup layak untuk diperhitungkan. Hal ini dikarenakan peran dan fungsi dari akuntansi yang mencakup hampir seluruh bidang kehidupan dan tanpa disadari selalu diterapkan oleh seluruh lapisan masyarakat. Misalnya saja: transaksi jual beli dipasar, transaksi di pasar modal, perbankan, perhitungan pajak, penentuan budget produksi, penentuan upah tenaga kerja, BEP, *Shut down point* dan

sebagainya. Melihat dinamika persoalan yang begitu beragam, bisa dikatakan bahwa akuntansi merupakan suatu sistem penyediaan jasa informasi finansial yang amat kompleks. Oleh karena itu, dalam pendidikan akuntansi mempelajari berbagai bidang akuntansi yaitu: Akuntansi Keuangan, Akuntansi Pemeriksaan (*Auditing*), Akuntansi Biaya, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Perpajakan, Sistem Akuntansi, Akuntansi Anggaran (*Budgeting*), dan Akuntansi pemerintahan dalam Alam (2007:143).

Realitas sosial memberikan sebuah bukti bahwa keeksistensian akuntansi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dengan kondisi yang demikian, maka kemampuan dalam akuntansi atau prestasi akuntansi harus selalu ditingkatkan. Bagi seorang mahasiswa, prestasi akuntansi yang baik akan memudahkan dia untuk memasuki dunia kerja. Bagi seorang akuntan, prestasi akuntansi yang baik akan sangat membantunya dalam melakukan pembukuan yang tepat dan akurat. Bagi seorang budgetor, prestasi akuntansi yang baik akan membantunya dalam melakukan perencanaan atas budget produksi, budget anggaran, budget penjualan, sehingga prediksi yang dihasilnya sesuai dengan angka yang sebenarnya atau setidaknya mendekati.

Jika memang Akuntansi sangat bermanfaat bagi para pemakai (pada umumnya), dan mahasiswa yang mengambil jurusan Akuntansi (pada khususnya), maka diharapkan agar mahasiswa selalu memperoleh nilai yang baik, tidak hanya dari sisi kognisinya saja, tetapi juga psikomotorik. Maksudnya adalah, siswa diharapkan tidak sekedar tahu teorinya saja, tetapi juga bisa memecahkan soal-soal akuntansi secara benar, dengan bermodalkan

intelektual, ketekunan, ketelitian, dan ketepatan dalam menganalisis soal. Atau dengan kata lain, siswa harus meningkatkan *skill* akuntansi dengan banyak berlatih mengerjakan soal-soal seperti membuat jurnal, buku besar, rekapitulasi, penyesuaian, dan lain-lain. Namun, fakta di lapangan tidak selalu dapat memenuhi target yang kita harapkan. Dalam sebuah komunitas jurusan, masih ada mahasiswa yang memperoleh nilai kurang optimal.

Sebagai tinjauan awal terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi keahlian Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang tahun 2004 dan 2005.

Tabel 1.1
Distribusi Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Keahlian Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Tahun 2004 dan 2005

No.	IP Kumulatif	Angkatan		Jumlah	Persentase	Keterangan
		2004	2005			
1.	3,51 – 4,00	-	3	3	3,7	Sangat Baik
2.	3,01 – 3,50	10	28	38	46,3	Baik
3.	2,51 – 3,00	11	24	35	42,7	Cukup
4.	1,01 – 2,50	2	4	6	7,3	Kurang
5.	0,00 – 1,00	-	-	-	-	Gagal
	Total	23	59	82	100	

Sumber: Registrasi Program Studi Pendidikan Ekonomi, 2009

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Keahlian Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang untuk angkatan 2004 dan 2005 yaitu hanya sedikit nilai mahasiswa yang berada pada level 3,51- 4,00 atau yang memperoleh nilai sangat baik hanya 3,7% sedangkan yang memperoleh nilai baik 46,3% dan yang memperoleh nilai cukup 42,7%. Ini memperlihatkan hasil belajar

mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Akuntansi yang belum optimal.

Fakta kurang optimalnya prestasi belajar akuntansi memunculkan sebuah pertanyaan klasik bagi guru/ dosen, apa gerangan yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Menurut Slameto (2003:54) prestasi belajar seorang anak dipengaruhi faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang datang dari diri siswa sendiri, seperti: kesehatan, perhatian, motivasi, kesiapan, bakat, minat, kematangan dan kecerdasan (*intelligence*). Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti: metode mengajar, kurikulum, teman bermain, keluarga, dan lain-lain. Dalam hal ini, penulis hanya akan membahas mengenai faktor intern yaitu intelegensi dan motivasi.

Intelegensi merupakan salah satu faktor yang cukup potensial dalam keberhasilan belajar siswa. Salah satu definisi intelegensi menyebutkan bahwa intelegensi merupakan kemampuan untuk belajar, sehingga tidak mengherankan apabila siswa yang memiliki intelegensi tinggi diharapkan memperoleh prestasi belajar yang tinggi (Mardiyanti,2007:03). Atau dengan kata lain, seorang siswa yang memiliki intelegensi tinggi, akan memiliki kecerdasan yang tinggi pula. Dalam intelegensi, terdapat dua kemampuan dasar yang dijadikan sebagai parameter kemampuan intelektual ataupun kemampuan berpikir seseorang. Kemampuan dasar tersebut adalah kemampuan dasar matematika dan kemampuan dasar bahasa (Mardiyanti,2007:4).

Seseorang yang memiliki kemampuan dasar matematika dan kemampuan dasar bahasa yang baik, kemungkinan besar akan mendapatkan prestasi yang baik pula, karena kedua kemampuan dasar tersebut merupakan syarat wajib yang harus dipenuhi dalam kegiatan belajar untuk mata pelajaran apapun. Termasuk dalam belajar Akuntansi, kemampuan dasar matematika yang baik mutlak diperlukan, hal ini disebabkan oleh karakteristik ilmu akuntansi yang notabene melibatkan angka, analisis transaksi dan perhitungan-perhitungan pasti. Dengan adanya kemampuan dasar matematika yang baik akan sangat membantu dalam memperoleh hasil yang maksimal. Sedangkan kemampuan dasar bahasa akan sangat membantu dalam memahami isi bacaan dan menafsirkan soal-soal. Di dalam pelajaran akuntansi, seringkali terdapat soal-soal yang cukup kompleks dan menimbulkan banyak penafsiran.

Kemampuan yang dimiliki bisa menimbulkan dorongan atau motivasi untuk belajar. Karena dorongan atau motivasi itu timbul karena faktor dari dalam diri siswa sendiri dan faktor dari luar diri siswa itu sendiri atau lingkungannya. Menurut Mudjiono (2002:98) motivasi dalam belajar dipengaruhi oleh faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri diantaranya: cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan yang dimiliki siswa, bakat khusus, dan kondisi lingkungan siswa. Berdasarkan faktor ini maka dapatlah diketahui bahwa kemampuan yang dimiliki siswa dapat menimbulkan motivasi untuk belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang mendorong mahasiswa agar mau belajar dengan sungguh-sungguh dan bersemangat.

Motivasi dimiliki mahasiswa akan mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan secara optimal kemampuan yang dimilikinya. Menurut Abu dan Widodo (1990:64) dalam Putera (2008) menyatakan: ” Motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan dicapai”. Motivasi yang dimiliki mahasiswa akan mendorong untuk memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Sehingga motivasi menjembati kemampuan yang dimiliki (khususnya kemampuan bahasa) untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Pada perguruan tinggi, kemampuan berbahasa baik bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris mahasiswa sangat memegang peranan penting dalam pelaksanaan perkuliahan atau proses belajar mengajar. Bahasa menentukan keberhasilan dalam berkomunikasi. Kegiatan komunikasi dalam proses belajar mengajar untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik atau mahasiswa, seorang guru atau dosen tentulah menggunakan bahasa. Sebaliknya mahasiswa juga memanfaatkan bahasa untuk menyampaikan ide, maksud dan tujuannya kepada guru atau dosen. Sehubungan dengan kemampuan bahasa ini, Tarigan (1986) mengatakan bahwa “Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya, semakin terampil seseorang berbahasa semakin jelas dan cerah pula jalan pikirannya”. Oleh karena itu kemampuan berbahasa sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran.

Proses pendidikan di perguruan tinggi mengharuskan mahasiswa untuk mampu belajar aktif dan menggali lebih banyak sumber-sumber bacaan dan tulisan-tulisan ilmiah yang terkini, yang umumnya tersedia secara luas

dalam bahasa Inggris. Dengan demikian kemampuan berbahasa yang baik, akan memberikan peluang yang besar untuk bisa mengakses perkembangan ilmu dan hasil riset dengan mudah. Dan dengan kemampuan yang dimiliki akan meningkatkan motivasi belajar karena salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa.

Demikian halnya dengan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang dalam perkuliahan dituntut untuk banyak membaca dan memahami buku-buku sumber. Umumnya buku sumber tersebut berbahasa Indonesia namun ada beberapa yang berbahasa Inggris. Untuk bisa memahami buku sumber yang berbahasa Inggris tersebut mahasiswa dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa Inggris. Dengan kemampuan yang dimiliki diharapkan akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya tersebut. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk membuktikan apakah benar kemampuan bahasa yang dimiliki akan meningkatkan motivasi belajar dan berpengaruh terhadap hasil belajar Akuntansi. Maka dari itu, penelitian ini diberi judul: “Pengaruh Kemampuan Bahasa Indonesia dan Kemampuan Bahasa Inggris terhadap Hasil Belajar Rumpun Mata Kuliah Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar mata kuliah rumpun Akuntansi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang?
2. Bagaimana kemampuan dasar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang?
3. Bagaimana kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang?
4. Bagaimana kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang?
5. Sejauhmana pengaruh Kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang?
6. Bagaimana motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri padang?
7. Sejauhmana pengaruh Kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang?
8. Sejauhmana kemampuan Bahasa Indonesia terhadap hasil belajar dalam rumpun mata kuliah akuntansi mahasiswa melalui motivasi belajar Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang?

9. Sejauhmana kemampuan Bahasa Inggris terhadap hasil belajar dalam rumpun mata kuliah akuntansi mahasiswa melalui motivasi belajar Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang?
10. Sejauhmana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata kuliah rumpun akuntansi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang ?

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dititik beratkan pada kemampuan Bahasa Indonesia, kemampuan Bahasa Inggris, motivasi belajar dan hasil belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi dalam rumpun mata kuliah Akuntansi di Universitas Negeri Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sejauhmana pengaruh kemampuan Bahasa Indonesia terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang?
2. Sejauhmana pengaruh kemampuan Bahasa Inggris terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang?
3. Sejauhmana pengaruh motivasi terhadap hasil belajar dalam rumpun mata kuliah Akuntansi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang?

4. Sejauhmana kemampuan Bahasa Indonesia terhadap hasil belajar dalam rumpun mata kuliah akuntansi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang?
5. Sejauhmana kemampuan Bahasa Inggris terhadap hasil belajar dalam rumpun mata kuliah akuntansi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang?
6. Sejauhmana kemampuan Bahasa Indonesia terhadap hasil belajar dalam rumpun mata kuliah akuntansi mahasiswa melalui motivasi belajar Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang?
7. Sejauhmana kemampuan Bahasa Inggris terhadap hasil belajar rumpun mata kuliah akuntansi mahasiswa melalui motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti dan informasi yang diharapkan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Pengaruh kemampuan Berbahasa Indonesia terhadap Motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Pengaruh kemampuan Bahasa Inggris terhadap Motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

3. Pengaruh Motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Pengaruh Kemampuan bahasa Indonesia terhadap hasil belajar dalam rumpun mata kuliah Akuntansi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Pengaruh Kemampuan bahasa Inggris terhadap hasil belajar dalam rumpun mata kuliah Akuntansi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Pengaruh Kemampuan bahasa Indonesia terhadap hasil belajar dalam rumpun mata kuliah Akuntansi melalui motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
7. Pengaruh Kemampuan bahasa Inggris terhadap hasil belajar dalam rumpun mata kuliah Akuntansi melalui motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat utama yang diharapkan dari penelitian ini diharapkan adalah:

1. Bagi penulis, untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bagi Perguruan Tinggi, khususnya Fakultas Ekonomi, Program Studi Pendidikan Ekonomi dapat diperoleh pemahaman yang kuat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.
3. Sebagai referensi bagi ilmu pendidikan dan bahan kajian bagi studi yang relevan.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi

Membicarakan pendidikan sebagai wadah pembaharuan dan peningkatan ilmu pengetahuan maka lembaga yang paling berperan dan harus diandalkan adalah perguruan tinggi. Perguruan tinggi merupakan suatu lembaga yang berupaya menghasilkan manusia terdidik, yang mana penyelenggaraannya dituntut mampu untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai peserta didik dan generasi muda yang mempunyai kedudukan dan peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional. Hal ini sejalan dengan tujuan umum perguruan tinggi sebagian tercantum dalam keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) tahun 2003 (Buku Panduan UNP, 2005) yaitu :

- (1) menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang menerapkan. Mengembangkan dan atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian;
- (2) mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kehidupan nasional.

Dimana tujuan umum dari perguruan tinggi untuk menghasilkan para mahasiswa yang harus siap untuk dididik agar menjadi warga masyarakat yang memiliki kemampuan akademis untuk

menerapkan, dan mengembangkan dan atau menciptakan ilmu, teknologi atau kesenian. Mereka harus bersedia dipicu agar menjadi masyarakat kependidikan yang gemar belajar dan mengabdikan kepada masyarakat serta melaksanakan penelitian yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Mahasiswa yang gemar belajar adalah masyarakat yang memiliki dan melaksanakan budaya studi agar menjadi mahasiswa yang unggul yang kelak dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu untuk memajukan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam mengembangkan tugas dan fungsinya perguruan tinggi pada hakekatnya merupakan wadah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar ini bertemu dua unsur kegiatan yakni belajar oleh yang diajar (murid atau mahasiswa) dan mengajar oleh pengajar (guru atau dosen) sehingga menghasilkan suatu hasil pengajaran yang baik dapat dicapai.

a. Belajar

Belajar di Perguruan Tinggi sama artinya dengan belajar dalam arti luas, tujuan utamanya adalah terjadinya suatu perubahan tingkah laku bentuk kemampuan berpikir dan pemahaman, kemahiran, keterampilan, kepribadian, sikap, kebiasaan dan sebagainya, sehingga ia mampu melakukan tugas atau pekerjaan tersebut dengan baik.

Banyak orang beranggapan bahwa belajar adalah usaha untuk memperoleh pengetahuan yang didapatkan melalui jalur formal yaitu

sekolah. Namun pada kenyataannya belajar tidak hanya didapatkan di bangku sekolah saja, tetapi juga bisa belajar melalui alam yang dapat mengubah sikap kearah yang lebih baik. Hal ini senada dengan pendapat Sardiman (2004:21) yang mengatakan bahwa “belajar akan membawa suatu perubahan pada individu –individu yang belajar, yang tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri”. Berikut ini adalah pengertian belajar menurut para ahli :

Menurut Hamalik (2001:28) yang mengemukakan belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungannya. Sejalan dengan itu Slameto (2003:2) bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Apabila seseorang telah belajar berarti telah terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Hintzman (dalam Syah:2005:65) berpendapat bahwa “Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut“. Menurut Gagne dalam Sagala (2003:13) dijelaskan bahwa

“Belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah prilakunya sebagai akibat dari pengalaman”.

Menurut William Burton yang dikutip oleh Hamalik (2001:31)

ciri-ciri belajar adalah:

- a) Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*).
- b) Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- c) Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid
- d) Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinue.
- e) Proses belajar dan hasil belajar yang disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
- f) Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan murid-murid.
- g) Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
- h) Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
- i) Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
- j) Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
- k) Proses belajar berlangsung secara efektif dibawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
- l) Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.
- m) Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
- n) Hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
- o) Hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian.

- p) Hasil-hasil belajar yang dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah (*adaptable*), jadi tidak sederhana dan statis.

Belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran yang dipelajari di sekolah saja, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian macam-macam keterampilan dan cita-cita. Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan persepsi dan perilaku kearah yang lebih baik dan berkesinambungan. Setiap fenomena dan kejadian di sekitar kita dapat dijadikan sebagai ajang belajar bagi setiap pribadi.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan, dimana perubahan itu tidak hanya perubahan secara lahir saja tetapi perubahan batin. Maksudnya perubahan tidak hanya terjadi pada tingkah laku yang tampak saja, tetapi perubahan juga terjadi pada tingkah laku yang tidak dapat diamati. Dan perubahan dalam belajar bukanlah perubahan yang bersifat negatif tetapi juga perubahan yang positif yaitu perubahan yang menuju ke arah kemajuan atau ke arah perbaikan.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu nilai yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti tes tentang apa yang dipelajari yang bisa diungkapkan dalam bentuk angka dan huruf. Sudjana (1991) menyatakan " hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar". Berarti hasil belajar dicapai setelah adanya proses belajar, kesanggupan, menghargai sifat-sifat

sosial, emosional dan pertumbuhan jasmaniah. Menurut Surachman (1997) hasil belajar adalah perubahan pola tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar mengajar.

Menurut Prayitno (1989:53) hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil dari adanya proses belajar. Dengan adanya proses belajar terjadilah perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang terjadi pada manusia terjadi dari bermacam cara sesuai dengan keadaannya. Bila kegiatan belajar telah dilakukan dalam diri seseorang tersebut akan terjadi perubahan yang merupakan pernyataan perbuatan belajar, yang mana perubahan ini disebut hasil belajar.

Berdasarkan kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar, menurut Bloom (dalam Sardiman (2001:22) membagi hasil belajar dalam tiga ranah atau kawasan yaitu:

- a. Ranah Kognitif
Ranah kognitif berkaitan dengan perilaku yang menyangkut dengan berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Ranah kognitif disusun dari yang sederhana kepada yang kompleks, meliputi: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Ranah Afektif
Ranah afektif terfokus pada nilai dan sikap individu terhadap sesuatu. Ranah afektif mencakup penerimaan, partisipasi, penilaian, atau penentuan sikap, organisasi dan penentuan pola hidup.
- c. Ranah Psikomotor
Ranah psikomotor berkaitan dengan atau kemampuan bertindak. Ranah psikomotor terdiri dari: persepsi, kesiapan gerakan terbimbing,

gerakan yang terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

Hasil belajar mahasiswa di lembaga pendidikan tinggi merupakan kemampuan pikiran seseorang. Gie (1994:30) mengatakan hasil belajar mahasiswa terbagi atas tiga yaitu:

- a. Pengenalan yaitu kemampuan pikiran mengenali suatu butir ide atau rumus.
- b. Mengingat yaitu kemampuan pikiran mengeluarkan kembali dari ingatan suatu keterampilan secara tepat dan cepat.
- c. Penerapan yaitu kemampuan pikiran mengeluarkan pengetahuan yang telah dipelajari untuk memenuhi kebutuhan atau memecahkan persoalan yang terjadi dalam pengalaman hidup mahasiswa.

Terdapat berbagai cara untuk mengukur hasil belajar, baik yang menggunakan ukuran akademis seperti hasil ujian atau indeks prestasi ataupun yang diukur dengan ukuran non akademis (Reynold, 1990 dalam Fauzihardani, 2007:33). Walaupun pengukuran hasil belajar berdasarkan hasil ujian memiliki kelemahan yakni terkesan menyederhanakan makna belajar, namun ukuran ini tetap dapat digunakan. Hal itu dikarenakan bentuk representasi real dari belajar pada perguruan tinggi adalah berupa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Hal ini sesuai dengan Pedoman Peraturan Akademik Universitas Negeri Padang (UNP) BAB III pasal 53 (2005 : 53) dijelaskan bahwa hasil belajar mahasiswa merupakan prestasi yang

dicapai selama mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu yang dinyatakan dalam bentuk angka dan huruf sebagai berikut :

- a. Nilai lengkap akhir semester suatu mata kuliah adalah gabungan dari nilai praktikum, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS) dan tugas lainnya.
- b. Pembobotan nilai ditentukan oleh dosen.
- c. Nilai lengkap Akhir Semester suatu mata kuliah dinyatakan dengan Nilai Mutu (NM) yaitu A, B, C, D dan E yang dalam Angka Mutu (AM) adalah 4, 3, 2, 1 dan secara berurutan.
- d. Untuk mendapatkan Nilai Mutu (NM) digunakan Nilai Angka (NA) dari 0 (nol) sampai seratus.

Tabel. 2.1
Nilai Angka, Nilai Mutu, Mutu Angka dan Sebutan Mutu

Nilai Akhir (NA)	Nilai Mutu (NM)	Angka Mutu (AM)	Sebutan Mutu (SM)
81 s.d 100	A	4	Sangat Baik
66 s.d 80	B	3	Baik
56 s.d.65	C	2	Cukup
41 s.d 55	D	1	Kurang
0 s.d 40	E	0	Gagal

Sumber: Buku Pedoman Akademik UNP Tahun 2005

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu tingkat penguasaan mahasiswa terhadap apa yang disampaikan kepadanya dalam belajar dimana penguasaan itu dapat berupa pengetahuan, sikap maupun kemampuan.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi

Motivasi sangat erat kaitannya dengan minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan. Seseorang dapat dikatakan termotivasi untuk belajar apabila terjadi perubahan dalam dirinya baik dalam bentuk sikap, kemampuan, dan pengetahuan. Motivasi merupakan salah satu faktor

penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar. Tanpa adanya motivasi mustahil seseorang akan menemukan keberhasilan dalam belajar.

Motivasi merupakan hal yang penting dalam proses belajar. Namun menimbulkan motivasi dalam diri seseorang tidaklah mudah. Motivasi yang baik tidak hanya menggerakkan siswa agar aktif belajar tapi juga mengarahkan dan menjadikan siswa itu belajar terus menerus.

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti “dorongan atau daya penggerak”. Menurut Sardiman (2001:75) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada pada diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dari subjek belajar dapat tercapai.

Gusnetti (2007:21) menuturkan bahwa motivasi merupakan komponen penunjang yang sangat penting demi kelancaran pelaksanaan belajar. Selain sebagai sinergi motivasi merupakan sebagai pengarah dalam setiap aktivitas belajar.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan tenaga pendorong yang memegang peranan penting yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar karena motivasi merupakan sebagai daya penggerak yang membangkitkan minat dan kemauan yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar yang akan memberikan hasil belajar yang baik.

b. Jenis-jenis motivasi

Menurut sardiman (2001:89-90):

Ada dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari dalam diri secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar seperti metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran.

Menurut sardiman (2001:86) jenis-jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang diantaranya sebagai berikut:

- 1) Motivasi dilihat dari pembentukannya
 - a) Motif-motif bawaan
 - b) Motif-motif yang dipelajari
- 2) Motivasi dari pembagian dari woodworth dan Marquis
 - a) Motif atau kebutuhan organis
 - b) Motif-motif darurat
 - c) Motif-motif objektif
- 3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Menurut Sardiman (2001:81) ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi intrinsik adalah:

- a) Tekun menghadapi tugas-tugas yang diberikan.
- b) Ulet dalam mengatasi kesulitan (tidak cepat putus asa).
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d) Lebih senang bekerja mandiri.
- e) Tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya.

Apabila siswa memiliki ciri-ciri diatas berarti ia sudah mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar. Dalam proses belajar mengajar siswa dapat berhasil dengan baik, bila ia

tekun belajar, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, ulet memecahkan masalah dan dapat belajar mandiri.

c. Fungsi motivasi

Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan. Menurut Sardiman (1990:84) motivasi mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dicapai, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selain itu motivasi juga berfungsi sebagai pendorong dan usaha dalam pencapaian prestasi. Menurut Hamalik (2001:161) motivasi berfungsi:

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan.
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan menurut Mudjiono (2002:85) motivasi penting artinya bagi siswa yaitu sebagai berikut: (1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir. (2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya. (3) Mengarahkan kegiatan belajar. (4) Membesarkan semangat belajar. (5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

Jadi dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai pengarah dan penggerak untuk mencapai tujuan dan menumbuhkan semangat belajar.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motivasi belajar yang dimiliki siswa menurut Mudjiono (2002:97) dapat dilihat dari beberapa segi antara lain:

- 1) Guru, guru dapat memberikan motivasi dengan memberikan contoh teladan bagi siswa dan sikap guru dalam mengajar.

- 2) Siswa

Perkembangan motivasi siswa menurut Mudjiono (2002:98) dalam belajar dipengaruhi oleh faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri diantaranya adalah:

- a) Cita-cita dan aspirasi siswa.

- b) Kemampuan yang dimiliki siswa.
- c) Bakat khusus, merupakan kondisi khusus yang ada pada diri siswa.
- d) Kondisi lingkungan siswa.
- e) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.

Berdasarkan teori-teori dan pendapat di atas maka dapat disimpulkan indikator-indikator dari motivasi belajar adalah: ulet dalam mengatasi kesulitan, tekun menghadapi kesulitan, tekun menghadapi tugas, minat terhadap penyelesaian tugas, senang bekerja sendiri, tidak cepat bosan, dapat mempertahankan pendapat. Jadi dapat disimpulkan dalam tulisan ini lebih menitikberatkan kepada motivasi belajar intrinsik.

3. Kemampuan Berbahasa

Pada dasarnya bahasa mempunyai tiga fungsi, yakni fungsi simbolik, emotif dan afektif. Dalam komunikasi keilmuan, fungsi simboliklah yang perlu diusahakan menonjol, antara lain lewat penggunaan tata-istilah yang khas dan spesifik maknanya. Bahasa merupakan alat komunikasi verbal yang dipakai dalam seluruh proses berpikir ilmiah dimana bahasa merupakan alat berpikir dan alat komunikasi untuk menyampaikan jalan pikiran tersebut kepada orang lain. Wittgenstein menyatakan bahwa “ *Die Grenzen meiner Sprache bedeuten die Grenzen meiner Welt.* “ (Batas bahasaku adalah batas duniaku) dalam Mardiyanti (2007:10).

Kemampuan menguasai dan menggunakan bahasa merupakan pembeda yang signifikan antara manusia dengan hewan. Dapat dikatakan

bahwa bahasa adalah ”*keystone of human culture*”, yang memberi manusia suatu budaya dan sejarah tertentu (Belkaoui: 1989). Penelitian dibidang bahasa sebagai suatu bentuk komunikasi dan bentuk budaya penting untuk memahami perilaku manusia. Menurut Belkaoui (1989), secara umum penelitian dibidang bahasa berfokus pada empat bidang yaitu (1) *structural linguistik* (2)*developmental psycholinguistics* (3)*linguistics retativity* dan (4) *sociolinguistik*.

Structural Linguistik berfokus pada proses penguatan bahasa dan pengidentifikasian struktur formal. *Developmental Psycholinguistics* berfokus pada penguasaan bahasa dan penggunaan bahasa sebagai alat untuk memperoleh kemampuan kognitif yang lebih luas dan umum (Fodor, 1900 dalam Belkaoui, 1989). *Linguistics retativity* mengkaji peran bahasa dalam konsepsi dunia. *Sociolinguistik* berfokus pada keberadaan berbagai bahasa yang berbeda dan mengkaitkannya dengan berbagai budaya dan perilaku sosial yang berbeda.

Berpijak pada bidang kajian *Developmental Psycholinguistik*, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan bahasa berperan penting dalam memperoleh kemampuan yang luas dalam berbagai bidang ilmu lain. Sejalan dengan itu, Nasution (1987) menyatakan bahwa kemampuan berbahasa merupakan syarat mutlak, untuk belajar mandiri. Kemampuan berbahasa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penguasaan penuh atas sesuatu yang dipelajari, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Dapat diartikan bahwa kemampuan

(penguasaan) bahasa yang baik merupakan alat yang penting untuk menguasai ilmu pengetahuan lainnya, tidak terkecuali dalam bidang ilmu akuntansi.

Di Indonesia, bahasa Indonesia merupakan Bahasa Nasional yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan bahasa pengantar utama dalam sistem pendidikan dasar hingga tinggi. Adapun bahasa Inggris merupakan bahasa asing pertama yang diperkenalkan mulai dari pendidikan dasar. Pada perguruan tinggi, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris digunakan secara luas dan insentif untuk mengakses berbagai perkembangan ilmu pengetahuan, baik melalui buku-buku teks maupun jurnal-jurnal asing. Dengan demikian kemampuan atau penguasaan bahasa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris berperan penting dalam penguasaan ilmu pengetahuan yang kemudian direfleksikan melalui Indeks Prestasi.

Dari uraian di atas kita bisa menarik kesimpulan bahwa bahasa merupakan alat untuk dapat berpikir secara teratur dan sistematis, sekaligus sebagai sarana untuk dapat mentransformasikan ilmu kepada diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan kemampuan dasar bahasa merupakan kemampuan dasar yang menjadi fondasi untuk mempelajari semua ilmu yang ada.

4. Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Dimana motivasi merupakan bagian dari faktor-faktor

psikologis dalam belajar yang akan memberikan andil yang cukup penting dalam mencapai tujuan belajar secara optimal .

Sardiman (2001:37) mengemukakan bahwa ”proses belajar mengajar akan berhasil dengan baik kalau didukung oleh faktor-faktor psikologis dari individu”. Salah satu dari faktor psikologis tersebut adalah motivasi belajar. Keinginan atau dorongan yang ada dalam diri individu untuk belajar disebut dengan motivasi.

Selanjutnya Robinson (1988:13) dalam Sari (2007) mengungkapkan bahwa: ”Motivasi sangat berperan dalam menggerakkan mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar. Bila motivasi belajar rendah dengan sendirinya hasil belajar dapat dipastikan hasil belajar kurang memuaskan”.

Pernyataan di atas mendeskripsikan bahwa motivasi senantiasa menentukan intensitas belajar bagi mahasiswa. Motivasi ini berhubungan dengan tujuan dan tujuan pengajaran akan tercapai jika dalam diri mahasiswa ada suatu motivasi dalam belajar yang menunjukkan hasil belajar yang baik. Maka tepatnya motivasi yang diberikan maka akan tercapai hasil belajar pada mahasiswa tersebut.

B. Temuan penelitian yang relevan

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan, berikut ditemukan penelitian yang ada kaitannya dengan variabel penelitian ini. Diantaranya yang dikemukakan oleh:

- 1) Penelitian Fauzihardani (2007) yang berjudul ”Pengaruh Kemampuan Dasar, Kemampuan Bahasa Indonesia, dan

Kemampuan Bahasa Inggris terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Tingkat Pendidikan Strata Satu”. Dari hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari kemampuan bahasa Inggris terhadap hasil belajar mahasiswa tingkat pendidikan strata satu.

- 2) Penelitian Sari (Skripsi: 2007) yang berjudul ”Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang”. Menyimpulkan motivasi dan disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa PMDK Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- 3) Penelitian Irwahyudi (Skripsi:2006) yang berjudul ”Pengaruh motivasi dan sikap belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang”. Menyimpulkan motivasi belajar dan sikap belajar terdapat pengaruh yang signifikan terhadap IPK mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- 4) Penelitian Febriadi (Skripsi:2007) yang berjudul ”Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar MKBS Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang”. Menyimpulkan bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan dan positif antara motivasi terhadap hasil belajar.

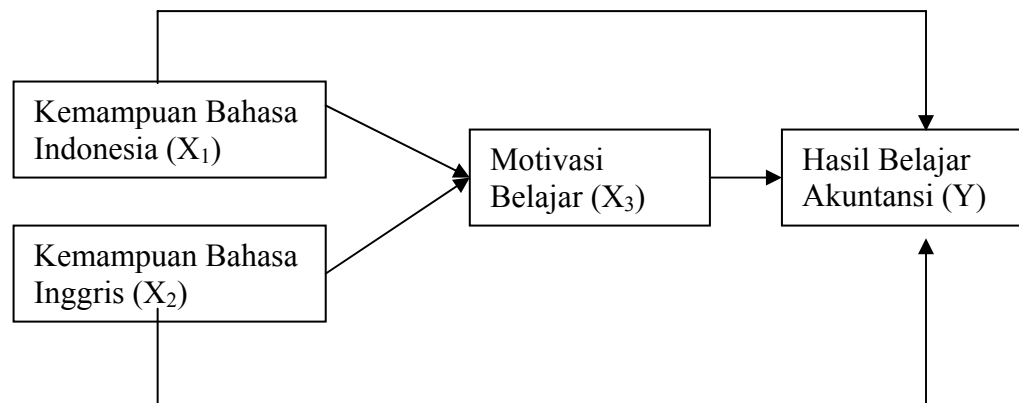
Sedangkan dalam penelitian ini akan membahas pengaruh kemampuan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan motivasi Belajar terhadap hasil belajar dalam rumpun mata kuliah akuntansi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori di atas, lebih lanjut akan dirumuskan kerangka konseptual dan model hubungan antara masing-masing variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Sesuai dengan lingkup penelitian yaitu faktor-faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan Bahasa Indonesia (X_1), kemampuan Bahasa Inggris (X_2) dan Motivasi Belajar (X_3) yang menjadi variabel intervening dari X_1 dan X_2 ke Y . Sedangkan yang menjadi variabel terikat yaitu Hasil Belajar mata kuliah rumpun Akuntansi (Y).

Kaitan antara Kemampuan berbahasa dengan motivasi belajar diduga positif, semakin baik kemampuan mahasiswa maka semakin tinggi motivasi belajar. Dengan motivasi belajar akan menimbulkan hasil yang optimal atau hasil belajar akan meningkat. Maka semakin tinggi motivasi belajar akan semakin tinggi hasil belajar mahasiswa.

Keterikatan maupun hubungan antara variabel yang diteliti, untuk lebih jelas berikut ini disajikan bagan hubungan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

D. Hipotesis

Bertitik tolak dari kerangka konseptual di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari Kemampuan Bahasa Indonesia terhadap Motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari Kemampuan Bahasa Inggris terhadap Motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari Motivasi terhadap hasil belajar rumpun mata kuliah akuntansi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari kemampuan bahasa Indonesia terhadap hasil belajar rumpun mata kuliah

akuntansi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP.

5. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari kemampuan bahasa Inggris terhadap hasil belajar rumpun mata kuliah akuntansi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP.
6. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari kemampuan bahasa Indonesia melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar rumpun mata kuliah akuntansi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP.
7. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari kemampuan bahasa Inggris melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar rumpun mata kuliah akuntansi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil olahan data dengan analisis jalur dan pembahasan terhadap hasil penelitian baik antara variabel penyebab terhadap variabel akibat maupun melalui variabel intervening, maka pada bagian ini dikemukakan simpulan hasil penelitian antara lain:

1. Pengaruh kemampuan bahasa Indonesia terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP dengan $\text{sig} = 0,000 < \alpha = 0,05$. Berdasarkan temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “terdapat pengaruh signifikan dan positif antara kemampuan bahasa Indonesia terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP” dapat diterima.
2. Pengaruh kemampuan bahasa Inggris terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP dengan $\text{sig} = 0,002 < \alpha = 0,05$. Berdasarkan temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “terdapat pengaruh signifikan dan positif antara kemampuan bahasa Inggris terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP” dapat diterima.
3. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP memiliki pengaruh

yang signifikan dan positif terhadap tinggi rendahnya hasil belajar mahasiswa. Besarnya pengaruh langsung motivasi terhadap hasil belajar adalah 16,81%. Berdasarkan hasil temuan ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “terdapat pengaruh signifikan dan positif antara motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP” dapat diterima.

4. Pengaruh kemampuan bahasa Indonesia terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap tinggi rendahnya hasil belajar mahasiswa. Besarnya pengaruh langsung kemampuan bahasa Indonesia adalah 15,68%. Berdasarkan hasil temuan ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan bahasa Indonesia, terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP” dapat diterima.
5. Pengaruh kemampuan bahasa Inggris terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap tinggi rendahnya hasil belajar mahasiswa. Besarnya pengaruh langsung kemampuan bahasa Inggris adalah 14,52%. Berdasarkan hasil temuan ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “terdapat pengaruh signifikan dan positif antara kemampuan bahasa Inggris

terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP” dapat diterima.

6. Jumlah pengaruh tidak langsung dari kemampuan bahasa Indonesia terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar adalah sebesar 6,28%. Sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan “terdapat pengaruh positif antara kemampuan bahasa Indonesia terhadap hasil belajar rumpun mata kuliah akuntansi melalui motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP” dapat diterima.
7. Jumlah pengaruh tidak langsung dari kemampuan bahasa Inggris terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar adalah sebesar 5,62%. Sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan “terdapat pengaruh positif antara kemampuan bahasa Inggris terhadap hasil belajar rumpun mata kuliah akuntansi melalui motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP” dapat diterima.
8. Total pengaruh langsung dan tidak langsung dari kemampuan bahasa Indonesia, kemampuan bahasa Inggris dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dalam rumpun mata kuliah akuntansi adalah sebesar 58,91%, sedangkan sisanya sebesar 41,09% dipengaruhi variabel lain.

B. SARAN

Guna meningkatkan hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP, maka hal-hal yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan antara lain:

1. Untuk kemampuan berbahasa mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP agar dapat ditingkatkan dengan cara lebih banyak menggali informasi dari buku-buku sumber yang berbahasa asing terutama bahasa Inggris. Bentuk lainnya cara untuk meningkatkan kemampuan bahasa adalah dengan mengikuti les atau pelatihan dilembaga-lembaga pendidikan bahasa asing.
2. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP hendaknya dapat meningkatkan motivasi belajarnya agar dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dan meningkat dari waktu ke waktu. Mahasiswa diharapkan untuk belajar dengan tekun, belajar dengan ulet atau tidak mengenal menyerah saat menghadapi kesulitan dalam belajar, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan semangat dalam mengikuti perkuliahan dan lainnya.
3. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya menjadi lebih baik lagi. Baik dengan meningkatkan kemampuan berbahasa maupun dengan meningkatkan motivasi belajarnya sendiri. Disamping itu hasil belajar juga dapat ditingkatkan dengan menggali minat maupun bakat yang dimiliki.

4. Penelitian ini masih terbatas pada ruang lingkup pembahasan yang kecil dan diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2000). *Analisis Regresi, Teori, Kasus, dan Solusi Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (1993). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Belkaoui, Ahmed. (1989). *Behavioral Accounting: The Research and Practical Issues*. New York: Quorum Book.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/ Skripsi Universitas Negeri Padang*.
- Djamarah, Syaiful Bahari. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Fauzihardani, Eka. (2007). *Pengaruh Kemampuan Dasar, Kemampuan Bahasa Indonesia, dan Kemampuan Bahasa Inggris terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Tingkat Pendidikan Strata Satu*. Jurnal Economac. Vol 7. Hlm31-38.
- Fitris. (2007). *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas I SMAN 3 Payakumbuh. Skripsi*. Padang:UNP.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gujarati, Damodar N. (1995). *Basic Econometries Third Edition*. Mc.Graw Hill: International Editions.
- Hasibuan, Malayu SP. (2007). *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Idris. (2008). *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS*. Fakultas Ekonomi UNP: Padang.
- Irwahyudi. (2006). *Pengaruh Motivasi dan Sikap Belajar terhadap IPK mahasiswa Fakultas Ekonomi. Skripsi*. Padang:UNP.